

**KONSEP DIRI MAHASISWA PELAKU CURANG SAAT
UJIAN DI FIS UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RINA SARI
2006/79552**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Konsep Diri Mahasiswa Pelaku Curang Saat
Ujian Di FIS UNP
Nama : Rina Sari
NIM/ BP : 79552/ 2006
Proram Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

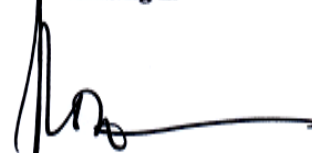
Disetujui oleh

Pembimbing I



Erianjoni, S.Sos, M.Si.
NIP 197402282001121002

Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP 197308091998022001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP 195905111985031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 13 Januari 2011**

Judul : Konsep Diri Mahasiswa Pelaku Curang Saat
Ujian Di FIS UNP
Nama : Rina Sari
NIM/ BP : 79552/ 2006
Proram Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 Januari 2011

Dewan Penguji Skripsi

Tanda Tangan

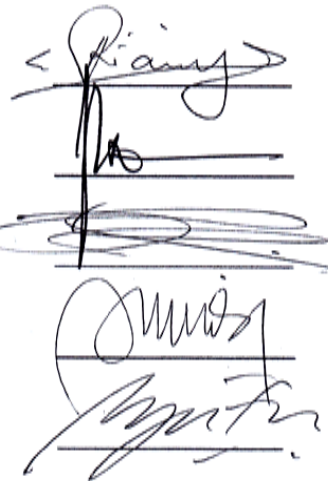
Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si

Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

Anggota : Drs. Emizal Amri, M. Pd, M.Si

: Junaidi, S.Pd, M.Si

: M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINA SARI

NIM/TM : 79552/2006

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Konsep Diri Mahasiswa Pelaku Curang Saat Ujian Di FIS UNP. Adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M. Si
NIP. 195905111985031003

Saya yang menyatakan,



Rina Sari

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seorang manusia tiada memperoleh apa yang diusahakannya dan kelak usahanya akan diperlihatkan kepadanya dan kemudian akan diberikan kepadanya balasan yang sempurna
(An-Nujm: 39-41)

Ya Allah

*Dalam keseimbangan dan ketidakberdayaan
Kau beri aku kekuatan dan ketabahan
Dalam kebencian dan kehancuran
Kau ajarkan aku ketulusan dan kesucian
Alhamdulillah*

*Hari ini aku telah berhasil mengumpulkan kembali
Kepingan-kepingan hatiku yang hancur karena ketidakberdayaan dan keangkuhan
Aku bangkit dari beribu kegagalan yang ku hadapi
Akhirnya aku berhasil menghapus kekecewaan dengan sekeping kebanggaan*

Ya Allah

*Kusadari sepenuhnya apa yang aku peroleh hari ini
Belum mampu membalas setetes keringat keluargaku
Karenanya, Ya Allah hamba mohon
Jadikanlah keringat mereka sebagai kendaraan
Saat hamba dalam kepayahan
Dan jadikanlah butir air mata mereka sebagai
Penyejuk dikala hamba dalam dahaga*

*Kusadari ini bukanlah akhir dari pengorbanan
Tapi awal dari perjuangan
Masih panjang langkahku
Tuk meraih kesuksesan dan kebanggaan yang hakiki*

Seiring rasa syukurku pada-Mu YA Rabbi, dengan air mata dan senyum kebanggaan, ku persembahkan hasil karya mungil ku ini untuk....

Yang tercinta kedua orang tuaku. Ayahanda (Ahlan Nazir) dan Ibunda (Misna Wati). Ibu wonder womenku... penyemangat hidupku... perempuan paling hebat yang pernah kutemui di dunia ini... yang tak pernah lelah berjuang untukku, adik-adikku dan kakakku... tak pernah mengeluh menghadapi berbagai cobaan... walau kulit ibu telah nampak menua tapi ibu tak pernah lelah menebar senyum & tak pernah bosan memberiku semangat demi meraih cita-citaku... panasnya sinar mentari tak menyurutkan semangat ibu untuk tetap berusaha & terus berusaha demi anak-anaknya... perempuan yang tak pernah ada kata menyerah dalam hidup... kubangga telah menjadi putrimu ibu.

Ayah akhirnya Rina sarjana juga sesuai dengan keinginan Ayah...tak sia-sia usaha Ayah selama ini...sejak perekonomian keluarga kita menurun Ayah mengerjakan apa yang tak pernah Ayah kerjakan selama ini...hidup ini penuh keterbatasan...tapi canda tawa Ayah membuat rina tegar menghadapi berbagai cobaan...walau Ayah dalam kelelahan tapi Ayah tetap tertawa & memberi rina semangat...rina akan selalu ingat pengorbanan Ayah & Ibu.

Terima kasih buat bang Riadi Tumorang S.P./ni yarmanesi, kak Seri Wahyuni. Kakak sebagai tempat mencurahkan segala suka-duka & yang memberiku semangat. Adik-adik ku...Atikah Rahmi (semoga tahun ini bisa lulus UN & semoga dapat kuliah di jurusan yang kamu inginkan)..Aulia Rahmat (belajar yang rajin ya Dek)...Suci Hidayati (adekku yang selalu meraih prestasi, pertahankan prestasinya ya Dek).

Terima kasih buat mamakku (Alm H. Lukman/ Uci Jusrida)..mamak sebagai pengganti kedua orang tuaku, karena ku jauh dari orang tuaku...mamak selama ini tempat ku mengadu...tempat mencurahkan segala keluh kesahku..mamak yang selalu memberiku nasehat & semangat, agar ku bisa meraih sebuah kesuksesan...tapi saat kesuksesan itu ku raih mamak telah tiada, mamak pergi meninggalkan ku tuk selamanya...rasanya terlalu cepat mamak pergi...selamat jalan mamak...semoga amal ibadah mamak diterima disisi-NYA...Amiii.

Uci Jusrida perempuan yang lembut & penyayang...bagi rina uci sebagai sosok seorang ibu yang penuh perhatian dan kasih sayang...Disaat rina jauh dari orang tua rina merasakan kasih sayang yang sangat tulus dari uci.

Bang Heri Kurnia & kak Elvi Karmila. Kakak yang selalu memberi rina semangat juga perhatian. Rina sangat bahagia punya kakak seperti bang Heri & Kak Mila... utih & nenek (jaga selalu kesehatannya ya Nek).

Spesial thanks to. Pak jon, dosen yang ramah, tak pilih kasih, merakyat, sederhana, jenius & penuh ide-ide cemerlang...buk Nora wanita lembut & penyayang, selalu memberi rina motivasi hingga rina bisa menyelesaikan skripsi. Makasih buk dah penuh kesabaran membimbing rina selama ini. Rina bangga dibimbing ibuk & bapak.

My Friends

Teman-temanku Sosant Cosnam...Hari-hari kita lalui bersama, terkadang canda, tawa & tangis datang silih berganti...namun kenangan detik-detik penuh makna itu takkan pernah kulupa...kadang terselip kesalahpahaman, namun tetap saja semua itu tak mengurangi makna kebersamaan kita selama ini...Boeat...Yola, Ros, Yeni (akhirnya kita wisuda bareng)..Eenk, Aaf, Yosi, Sri, Nora, Defa, Sari, Abel, Liza, Reni, Ira, Nila, Wida, Mori, Rini, noni, Acun, Romi, Dasman, Ihsan, Jekky, Dedi, Fadly, Waza, Andra, Dian, Deno, Lukman, Oos, Buya (cepat nyusul ya...selamat berjuang teman-teman tuk meraih masa depan yang gemilang...jangan gampang putus asa ya friends)

Humaniora Kost

Terima kasih buat penghuni humaniora (kostku istanaku) yang selama 4 tahun mewarnai hari-hari ku...k' Rita, Idel, Rima, Yanti, Riza, Elsa, Nimar, Asnah, Wardiah, Adel, Danti, Ros, Desi...kenangan kita g' kan terlupakan dech...moga di tahun ini kita bisa meraih mimpi & keinginan kita...bersama kalian membuat hidupku lebih berwarna di humaniora.

*Aku sadar ini bukan akhir perjuangan ku, tapi awal bagi ku tuk menjadi lebih baik..
Ya Allah. Berilah aku Rahmat & Petunjuk, Mu, sehingga aku dapat menjalani hari esok yang lebih cerah yang Engkau Ridhoi...Amiii.*



Rina Sari

ABSTRAK

Rina Sari 2006/79552 : Konsep Diri Mahasiswa pelaku Curang Saat Ujian Di FIS UNP. Skripsi Jurusan Sosiologi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Generasi muda harus memiliki konsep diri positif dan berfikir positif, agar mampu mengikuti perkembangan zaman, serta bisa memanfaatkan teknologi yang semakin canggih sesuai dengan fungsinya. Mahasiswa adalah salah satu generasi muda juga harus memiliki konsep diri positif agar bisa membangun bangsa kearah yang lebih baik. Mahasiswa FIS UNP melakukan curang saat ujian untuk memperoleh nilai yang tinggi. Mahasiswa menganggap bahwa curang saat ujian merupakan jalan pintas yang dianggap mudah dilakukan oleh mahasiswa, maka mahasiswa memiliki konsep diri negatif. Penelitian ini mengungkap konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian.

Teori yang digunakan adalah teori konsep diri oleh George Herbert Mead. Diri mempunyai kemampuan khusus menjadi subjek dan objek. Mead mengidentifikasikan diri menjadi dua fase yaitu "I" dan "me". Mead mengatakan "I" dan "me" adalah proses yang terjadi di dalam proses diri yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Informan penelitiannya adalah mahasiswa dan dosen FIS UNP yaitu (a) 9 orang mahasiswa dari Jurusan Sosiologi, (b) 2 orang mahasiswa dari Jurusan Sejarah, (c) 2 orang mahasiswa dari Jurusan PKN, (d) 3 orang mahasiswa dari Jurusan administrasi Negara, (e) 5 orang mahasiswa dari Jurusan Geografi, (f) 3 orang dosen FIS UNP. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *snow ball* dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa pelaku curang saat ujian memiliki konsep diri yang berbeda-beda, antara lain tampak dalam 6 bentuk yaitu: (1) saya mahasiswa yang bodoh, (2) saya mahasiswa yang kreatif, (3) saya mahasiswa yang mudah lupa, (4) saya mahasiswa yang tidak percaya diri, (5) saya mahasiswa pemalas, (6) saya mahasiswa yang suka kerjasama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Konsep Diri Mahasiswa pelaku Curang Saat Ujian di FIS UNP", skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si dan Bapak Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan FIS beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua Jurusan Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si dan Sekretaris Jurusan Sosiologi UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan.
4. Bapak dan ibu dosen pengajar di Jurusan Sosiologi FIS UNP.

5. Orang tua tercinta yang telah memberi dukungan do'a dan dorongan moral maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik-adik tersayang.
6. Semua informan, terima kasih atas semua kerjasamanya dan semua informasi yang diberikan kepada penulis.
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal saleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Teoritis	6
F. Penjelasan Konsep	12
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
3. Informan Penelitian	15
H. Teknik Pengumpulan Data	17
I. Validitas Data	20
J. Analisis Data	20

BAB II GAMBARAN UMUM FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

A. Sejarah Ringkas Lokasi Penelitian	22
B. Keadaan Mahasiswa FIS UNP	23
C. Jumlah Mahasiswa FIS UNP	24
D. Perilaku Belajar Mahasiswa FIS UNP	30

BAB III KONSEP DIRI MAHASISWA PELAKU CURANG SAAT UJIAN DI FIS UNP

1. Saya Mahasiswa yang Bodoh	36
2. Saya Mahasiswa yang Kreatif	41
3. Saya Mahasiswa yang Mudah Lupa.....	45
4. Saya Mahasiswa yang Tidak Percaya Diri.....	49
5. Saya Mahasiswa yang Pemalas.....	52
6. Saya Mahasiswa yang Suka Kerjasama	57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR BACAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Mahasiswa FIS UNP Semester Januari- Juni 2010	25
Tabel 2	Jumlah Mahasiswa FIS UNP dari Tahun 2001-2009 yang Terdaftar pada Semester Januari- Juni 2010	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informan
- Lampiran 3 Kuesioner (angket)
- Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa merupakan suatu proses yang melibatkan seluruh masyarakat. Generasi muda adalah salah satu unsur lapisan masyarakat yang berpotensi besar bagi pembangunan bangsa. Generasi yang tangguh, baik secara fisik, mental maupun intelektual dan kepribadian merupakan sumber daya manusia yang akan mampu melanjutkan proses pembangunan. Disamping itu, generasi muda juga harus memiliki konsep diri positif, serta memiliki kemampuan berfikir positif.

Pengajaran berfikir merupakan hal penting dalam pendidikan, khususnya dalam zaman sekarang yang berubah dengan cepat akibat teknologi yang berkembang pesat. Generasi muda harus memiliki konsep diri positif agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Generasi muda harus memiliki ide-ide kreatif dan berfikir logis, sehingga bisa memanfaatkan teknologi yang semakin canggih sesuai dengan fungsinya. Generasi muda yang memiliki konsep diri positif tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal negatif akibat dari perkembangan teknologi, sehingga generasi muda bisa membangun bangsa kearah yang lebih baik.

Perguruan Tinggi sebagai sebuah lembaga yang membina dan membimbing generasi muda yang disebut sebagai mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) tampak bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif belajar dengan sungguh-sungguh baik di kampus maupun di luar kampus.

Mahasiswa mengikuti segala kegiatan yang dapat menunjang studinya. Mahasiswa selalu hadir kuliah dan ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti perkuliahan, melengkapi tugas kuliah yang diberikan oleh dosen dan mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapi ujian.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif kurang berminat kuliah karena pilihan untuk masuk jurusan di FIS tidak sesuai dengan keinginannya melainkan dipengaruhi oleh orang tua, teman serta kebetulan lulus pada jurusan tersebut. Mahasiswa melakukan berbagai macam cara untuk memperoleh nilai yang tinggi, seperti curang saat ujian. Mahasiswa tidak peduli cara yang mereka lakukan salah atau benar yang penting mereka memperoleh nilai yang tinggi. Mahasiswa beranggapan orang yang sukses dan berhasil didukung dengan nilai tinggi.¹ Menurut Surya Brata jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari suatu bidang studi.²

Perilaku curang dikalangan mahasiswa FIS UNP dapat dilihat dari 50 angket, peneliti memperoleh hasil yaitu 41 orang mahasiswa pernah melakukan curang saat ujian dan 9 orang mahasiswa tidak pernah melakukan curang saat ujian. Mahasiswa yang pernah melakukan curang saat ujian terdiri dari 9 orang mahasiswa sosiologi angkatan 2005, 21 orang mahasiswa sosiologi angkatan 2006, 5 orang mahasiswa sosiologi angkatan 2007 dan 5 orang mahasiswa jurusan geografi angkatan 2006. Kemudian 6 orang mahasiswa pernah ketahuan oleh dosen, yaitu 2 orang mahasiswa sosiologi angkatan 2005 dan 4 orang mahasiswa

¹ Hasil wawancara dengan LA” Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP angkatan 2006. Wawancara dilakukan Di Kampus Pada Tanggal 21 September 2010.

² Surya, Brata. 1989: 10. *Seleksi Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andioffrest.

jurusan sosiologi angkatan 2006. maka mereka memperoleh sanksi berupa gagal ujian atau mendapat nilai D.

Perilaku curang dikalangan mahasiswa FIS UNP sangat tinggi. Mahasiswa di FIS memiliki konsep diri negatif, sehingga mereka memiliki tingkah laku negatif. Perilaku mahasiswa tersebut selalu mengarah kepada perilaku jalan pintas yang sifatnya instan. Mahasiswa selalu memilih jalan yang mudah, tanpa mau berusaha untuk memperoleh suatu tujuan.

Mahasiswa mempunyai persepsi yang kuat dalam dirinya bahwa nilai ujian yang baik merupakan tanda kesuksesan belajar, sedangkan nilai ujian yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Persepsi itulah yang menyebabkan mahasiswa menganggap nilai ujian adalah satu-satunya indikator terpenting, sehingga tujuan pendidikan yang sebenarnya untuk memperoleh ilmu tidak lagi dihiraukan.

Penelitian yang berhubungan dengan permasalahan ini dilakukan oleh Dela Veni Mona Verma³ "Kontribusi Konsep Diri dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Program Studi Sosiologi Antropologi FIS UNP" yang hasil temuannya menunjukkan bahwa kontribusi konsep diri ternyata lebih besar dari pada minat belajar terhadap prestasi akademis mahasiswa. Memperoleh prestasi akademis yang baik, mahasiswa harus meningkatkan konsep dirinya dengan rajin belajar, aktif dalam diskusi dan mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.

³ Dela Veni Mona Verma. 2006. (*Skripsi*). Kontribusi Konsep Diri dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Prodi Sosiologi Antropologi FIS UNP, Padang: Universitas Negeri Padang

Berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti yang berkaitan dengan konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian. Peneliti tertarik mengambil permasalahan ini karena tingkat curang ujian dikalangan mahasiswa FIS sangat tinggi dan konsep diri merupakan langkah awal dari proses pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan belajar yang lebih efektif. Konsep diri yang dimiliki mahasiswa tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun luar diri mahasiswa. Melihat gejala tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian di FIS UNP.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif memiliki penilaian diri yang positif yang akan mendukung keberhasilannya, individu yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki penilaian diri yang negatif dan akan lambat dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan berbagai macam cara untuk memperoleh nilai yang tinggi, salah satunya dengan melakukan curang saat ujian, karena mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif beranggapan bahwa nilai yang bagus bisa mendukung keberhasilan mereka sekalipun diperoleh dengan cara yang tidak baik.

Dilihat dari fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah membahas tentang konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian di FIS UNP, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:
Bagaimana konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat ditegaskan sebagai berikut: Mendeskripsikan konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian di FIS UNP.

D. Manfaat Penelitian

Dari yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Secara Akademis
 - a. Melahirkan sebuah karya tulis ilmiah tentang konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian di FIS UNP.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak berkepentingan, khususnya para peneliti maupun rekan-rekan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam membahas konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian di FIS UNP.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi dosen FIS UNP mengenai masalah konsep diri mahasiswa pelaku curang ujian di FIS UNP.
 - b. Bagi pimpinan jurusan sebagai administrator dalam bidang pendidikan agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan tujuan pendidikan dan pengajaran dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konsep diri oleh George Herbert Mead⁴. Pada dasarnya konsep diri terdiri dari jawaban individu atas pertanyaan "siapa aku". Konsep diri terdiri dari kesadaran individu mengenai keterlibatannya yang khusus dalam seperangkat hubungan sosial yang sedang berlangsung. Manusia mampu membayangkan tindakan dirinya secara sadar dari kaca mata orang lain. Hal ini menyebabkan manusia dapat membentuk perilakunya secara sengaja dengan maksud menghadirkan respon tertentu dari pihak lain.

Diri menurut Mead⁵ merupakan makhluk yang paling rasional dan memiliki kesadaran akan dirinya. Sesungguhnya beberapa jenis aktivitas kerjasama telah menyebabkan adanya kedirian. Penghilangan keorganisasian dimana organisasi itu bekerjasama dan dengan jenis kerjasama ini maka isyarat individual akan menjadi stimulus bagi dirinya sendiri dengan bentuk yang sama sebagaimana bentuk stimulus yang lain. Isyarat dapat menghilangkan karakter individu dan kondisi semacam itu disebut pengembangan kedirian (*self*).

Mekanisme untuk mengembangkan diri adalah refleksivitas atau kemampuan mendapatkan diri secara tidak sadar ke dalam tempat orang lain dan bertindak seperti mereka bertindak. Akibatnya, orang mampu memeriksa diri sendiri sebagaimana orang lain memeriksa diri mereka sendiri. Diri juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain. Artinya, seorang menyadari apa yang dikatakan dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan apa yang dikatakan selanjutnya. Individu harus

⁴ George Ritzer Douglas J. Goodman. 2007: 281. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁵ Ibid hal 282

mampu mencapai keadaan "di luar diri sendiri" sehingga mampu mengevaluasi diri, mampu menjadi objek bagi dirinya sendiri. Berbuat demikian pada dasarnya individu harus menempatkan dirinya dalam bidang pengalaman yang sama dengan orang lain.

Mahasiswa memiliki konsep diri yang sifatnya positif dan negatif. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan selalu melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif melakukan tindakan yang tidak baik, seperti mahasiswa malas kuliah, malas belajar dan suka curang saat ujian.

Menurut William D Brooks dan Philips Emmert⁶ konsep diri ada yang positif dan negatif. Ada 5 tanda orang memiliki konsep diri positif yaitu: *Satu*, Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah. *Dua*, Ia merasa sesuai dengan orang lain. *Tiga*, Ia menerima pujian tanpa rasa malu. *Empat*, Ia menyadari setiap orang mempunyai perasaan dan keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. *Lima*, Ia mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha untuk merubahnya.

Penelitian ini membahas pada konsep diri negatif. Ada 5 tanda orang memiliki konsep diri negatif yaitu:⁷ *Satu*, Peka pada kritik. Mahasiswa sulit menerima kritikan orang lain, walaupun kebaikan itu demi kebaikannya sendiri. Apabila orang mengatakan kalau perilaku curang ujian tidak baik dan akan

⁶ Hiprayitno dan Erman Amti. 2004: 243. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta.

⁷ Op. Cit. Hal 130-132

merugikan diri sendiri, maka mahasiswa yang suka curang saat ujian akan marah kepada orang tersebut dan mengatakan kalau orang tersebut iri pada dirinya karena dia memperoleh nilai tinggi. *Dua*, Responsif sekali terhadap ujian. Mahasiswa merespon ujian dengan tindakan negatif. Mahasiswa berusaha untuk melakukan curang setiap ujian.

Tiga, Bersifat hiper kritis yaitu selalu mengeluh dan merendahkan diri. Mahasiswa mengeluh kalau memperoleh nilai rendah. Dia membandingkan nilainya dengan nilai orang yang pintar. Padahal orang pintar memperoleh nilai tinggi dengan belajar dan bekerja keras, sedangkan mahasiswa yang suka mengeluh hanya berusaha curang setiap ujian. Mahasiswa yang suka mengeluh merasa dosen pilih kasih dalam memberi nilai, dia berfikir karena tidak dekat dengan dosen, maka dia diberi nilai rendah oleh dosen. *Empat*, Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Mahasiswa yang memperoleh nilai rendah merasa minder dan sulit berinteraksi dengan orang lain terutama mahasiswa yang pintar. Dia takut kalau mahasiswa yang pintar tidak mau menerimanya karena nilainya rendah, oleh karena itu dia curang ujian untuk memperoleh nilai tinggi. Nilai tinggi membuat dirinya merasa bangga, juga merasa sama hebat dengan mahasiswa yang pintar. Mahasiswa yang suka curang ujian merasa dirinya tidak disenangi orang lain, biasanya mahasiswa yang curang ujian memiliki kelompok tertentu dan kelompok itu tidak terlalu dekat dengan mahasiswa lain, tapi hanya berteman biasa.

Lima, Bersifat pesimis. Apabila mahasiswa berfikir bahwa dirinya bisa menjawab soal ujian dari hasil belajar, maka mahasiswa itu cenderung sukses.

Apabila mahasiswa berfikir bahwa dirinya akan gagal saat ujian, maka dia telah menyiapkan dirinya untuk gagal. Mahasiswa berfikir selalu negatif, dia berfikir sekalipun belajar nilainya tetap rendah, karena materi yang dia hafal belum tentu keluar dalam soal ujian atau saat ujian dia lupa materi yang dia hafal, sehingga membuatnya ragu dalam menjawab soal ujian. Pikiran negatif tersebut yang mendorong mahasiswa untuk curang ujian

Mead⁸ mengidentifikasikan dua aspek atau fase diri, yang ia namakan "I" dan "me". Mead mengatakan "I" dan "me" adalah proses yang terjadi di dalam proses diri yang lebih luas. "I" adalah tanggapan spontan individu terhadap orang lain. Ini adalah aspek kreatif yang tidak dapat diperhitungkan dan teramalkan dari diri. Kita hanya tahu "I" setelah tindakan dilaksanakan.

Mead sangat menekankan "I" karena empat alasan. *Pertama*, "I" adalah sumber utama sesuatu yang baru dalam proses sosial. *Kedua*, di dalam "I" nilai terpenting kita ditempatkan. *Ketiga*, "I" merupakan sesuatu perwujudan diri, "I"-lah yang memungkinkan kita mengembangkan "kepribadian definitif". *Keempat*, Mead melihat suatu proses evolusioner dalam sejarah dimana manusia dalam masyarakat primitif lebih didominasi oleh "me", sedangkan dalam masyarakat modern "I"-lah lebih besar.

"I" bereaksi terhadap "me" yang mengorganisir sekumpulan sikap orang lain yang diambil menjadi sikapnya sendiri. Masyarakat menyadari "me", "me" meliputi kesadaran tentang tanggung jawab. Mead mengatakan "me" adalah individu biasa, konvensional. Melalui "me" lah masyarakat menguasai individu.

⁸ Ibid hal 283

Peneliti dalam melihat konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian menjadikan mahasiswa sebagai "I", mahasiswa sebagai subjek atau pelaku curang saat ujian dan perilaku curang sebagai "me" atau objek. Mahasiswa sebagai "I" akan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri mengenai perilaku curang yang dilakukannya. Mahasiswa menilai perilaku curang sebagai perilaku baik atau buruk. Mahasiswa dalam menilai dirinya harus berinteraksi dengan orang lain atau berada dalam suatu kelompok sosial atau kelompok mahasiswa yang juga bertingkah laku curang saat ujian, dari situlah mahasiswa pelaku curang bisa menilai dirinya. Penilaian itu menimbulkan makna dan makna itulah yang menjadi tindakan serta konsep dirinya.

Mahasiswa bereaksi terhadap perilaku curang saat ujian dan mahasiswa sebagai pelaku curang saat ujian. Dosen dan mahasiswa yang memiliki konsep diri positif menyadari adanya perilaku curang saat ujian dikalangan mahasiswa. Dosen menganggap perilaku curang dilakukan oleh mahasiswa karena kurangnya tanggung jawab mahasiswa terhadap kewajibannya, tidak ada kesadaran pada dirinya tentang pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang baik, sehingga tidak mau bekerja keras mempertaruhkan harga dirinya demi keberhasilan belajarnya.

Dosen memberikan penilaian terhadap mahasiswa pelaku curang saat ujian. Penilaian itu akan berpengaruh terhadap perilaku dan harga diri mahasiswa pelaku curang saat ujian. Apabila dosen menilai mahasiswa pelaku curang sebagai mahasiswa yang bodoh, maka penilaian itu akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Mahasiswa akan terus curang saat ujian demi memperoleh nilai tinggi

untuk menutupi kelemahannya, karena mahasiswa beranggapan yang sukses adalah yang memperoleh nilai tinggi. Kemudian mahasiswa juga akan terus curang saat ujian karena penilaian sebagai mahasiswa yang bodoh sudah melekat pada dirinya. Walaupun dia tidak curang saat ujian, tetapi orang lain tetap menjulukinya sebagai mahasiswa pelaku curang saat ujian.

Mead mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kombinasi dari:⁹ *Satu*, Citra diri, apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat pada dirinya sendiri. *Dua*, Intensitas afektif, seberapa kuat seseorang merasa tentang bermacam-macam segi inti. *Tiga*, Evaluasi diri, apakah seseorang mempunyai pendapat menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang bermacam-macam segi dari *image* tersebut. *Empat*, Predisposisi tingkah laku, apa yang berkemungkinan besar diperbuat seseorang dalam memberi respon kepada evaluasinya tentang dirinya sendiri.

Penelitian ini lebih mengacu kepada citra diri mahasiswa. Mahasiswa memandang dan menilai dirinya sendiri. Apabila dia merasa dirinya memiliki kemampuan intelektual lemah, maka ia akan lebih kreatif melakukan berbagai macam cara untuk menutupi kelemahannya itu. Apabila dia memperoleh nilai rendah, dia berusaha memperoleh nilai tinggi untuk menciptakan citra diri yang baik di mata orang lain, baik dengan cara positif maupun negatif.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif melakukan cara negatif untuk memperoleh nilai tinggi berupa curang ujian. Selama perilaku curang saat ujian tidak diketahui orang lain, maka mahasiswa akan memperoleh *prestise*

⁹ Sumadi Suryabrata. 2005: 129. Psikologi Kepribadian, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

sebagai mahasiswa yang pintar, baik dari orang tua, teman dan dosen. Mereka menganggap mahasiswa tersebut hebat dan dia menjadi kebanggaan, karena pada umumnya orang beranggapan mahasiswa yang pintar adalah yang memperoleh prestasi akademis yang tinggi. Semua orang senang melihatnya dan selalu memberinya pujian. Hal itu menciptakan citra diri yang baik sesuai dengan harapan mahasiswa.

F. Penjelasan Konsep

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.¹⁰ Konsep diri merupakan pandangan ataupun penilaian mahasiswa terhadap dirinya yang curang saat ujian. Mahasiswa menilai pikirannya mengenai ujian, menilai perasaannya serta menilai perilakunya saat curang ujian. Mahasiswa memberi penilaian baik atau buruk terhadap dirinya.

Mahasiswa juga bisa menilai dirinya berdasarkan penilaian orang lain. Mahasiswa yang curang saat ujian akan mendapatkan respon dari orang lain, mereka menilai baik atau buruk terhadap perilaku mahasiswa tersebut, dari penilaian itu mahasiswa bisa memberikan penilaian terhadap dirinya. Penilaian tersebut bermakna bagi mahasiswa dan terbentuklah konsep dirinya. Perilaku curang ujian berpengaruh terhadap orang lain, apabila mahasiswa berinteraksi atau berada dalam suatu kelas sosial seperti, kelompok pertamanan, karena setiap

¹⁰ Djaali. 2008: 129-130. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

orang yang berada dalam sebuah kelompok harus memiliki perilaku yang sama dengan kelompok tersebut.

2. Perilaku Curang

Perilaku curang diartikan sebagai perilaku dari setiap mahasiswa yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam tata tertib akademik. Seperti, curang saat ujian, plagiat, kopi paste tugas teman. Perilaku curang dalam penelitian ini merupakan perilaku curang saat ujian. Mahasiswa melakukan curang saat ujian dengan cara mencontek, kerjasama, diskusi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta dengan cara mengirim SMS.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FIS UNP, FIS memiliki empat jurusan. Mahasiswa di FIS pernah melakukan curang saat ujian. Alasan pemilihan lokasi di FIS sebagai lokasi penelitian karena peneliti lebih memahami situasi dan kondisi mahasiswa FIS dari pada mahasiswa fakultas lain. Penelitian ini didasarkan pada kriteria yang disarankan oleh Spradley¹¹ yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara jika dilakukan penelitian terhadap situasi ini, izin penelitian juga diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sepanjang penelusuran dan pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya.

¹¹ Spradley P. James. 1997: 46. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara sistematis.¹² Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam dan rinci tentang suatu peristiwa atau gejala sosial yang dipelajari. Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas tentang konteks konsep diri mahasiswa dalam memandang curang saat ujian yang dilakukan mahasiswa FIS UNP yang mengacu pada norma dan nilai-nilai tertentu di lingkungan kampus.

Penelitian kualitatif¹³ dipandang mampu menemukan definisi situasi serta gejala sosial dari subjek, yang meliputi perilaku, motif dan emosi dari orang-orang yang diamati. Alasan menggunakan penelitian ini adalah suatu perilaku atau sikap yang dilihat dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya tidak dapat digunakan dengan menggunakan data-data statistik, semua itu disebabkan dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya.

Tipe penelitian ini adalah penelitian fenomenologi¹⁴ karena peneliti ingin mendapat pemahaman yang lebih baik tentang aspek subjektif dari perilaku seseorang. Peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu

¹² Moleong, J. Lexy. 2002: 3. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

¹³ Sitorus MT. Felix. 1998: 10. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*, Bogor: IPB

¹⁴ Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. Fenomenologi sebagai suatu studi tentang kesadaran diri perspektif pokok dari seseorang dan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Lexy J. Moleong. 1992: 14-15. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

pengertian yang dikembangkan oleh subjek di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Informan Penelitian

Teknik yang dipakai dalam memilih informan pada penelitian ini adalah teknik *snow ball* (bola salju). Pertama kali peneliti mengetahui satu orang saja, kemudian berdasarkan petunjuk informan pertama dilanjutkan ke informan berikutnya dan begitu seterusnya sampai peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan.¹⁵ Peneliti melakukan teknik *snow ball* karena peneliti tidak mengetahui semua informan yang akan diwawancarai. Awalnya peneliti hanya mengenal satu orang mahasiswa yang curang saat ujian, mahasiswa tersebut dijadikan sebagai informan kunci, maka dari informan tersebut peneliti ketahu informan lainnya.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti berdasarkan teknik *snow ball* adalah mendatangi salah seorang informan dalam hal ini yang disebut juga sebagai informan kunci (*key informan*). Selanjutnya informan kunci tersebut menunjukkan informan lain sehingga akhirnya data yang diperoleh semakin lengkap dan jelas. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIS UNP.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 24 orang. Mahasiswa sebanyak 21 orang dan dosen 3 orang. Mahasiswa dari jurusan sosiologi angkatan 2006 sebanyak 4 orang, angkatan 2007 sebanyak 2 orang dan angkatan 2009 sebanyak 3 orang. Mahasiswa dari jurusan sejarah angkatan 2006 sebanyak 1

¹⁵ Matthew, Milles B. 1992:47. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.

orang dan angkatan 2007 sebanyak 1 orang. Mahasiswa dari jurusan PKN angkatan 2007 sebanyak 1 orang dan angkatan 2009 sebanyak 1 orang. Mahasiswa dari jurusan administrasi negara angkatan 2006 sebanyak 1 orang dan angkatan 2009 sebanyak 2 orang. Mahasiswa dari jurusan geografi angkatan 2007 sebanyak 2 orang, angkatan 2008 sebanyak 2 orang dan angkatan 2009 sebanyak 1 orang. Kemudian dosen 3 orang yaitu 1 orang dosen jurusan sosiologi, 1 orang dosen jurusan geografi dan Pembantu Dekan 1.

Cara peneliti memperoleh informan mahasiswa, pertama kali pada saat observasi peneliti melihat langsung mahasiswa yang curang saat ujian, maka mahasiswa tersebut yang peneliti jadikan sebagai informan kunci. Peneliti melakukan pendekatan kepada informan kunci tersebut sambil wawancara, saat itulah peneliti mengetahui informan lainnya.

Informan dosen diperoleh pada saat peneliti bercerita dengan mahasiswa tentang masalah curang ujian. Peneliti bercerita didekat dosen, dosen tersebut mendengarnya dan memberikan respon. Dosen bercerita mengenai kasus-kasus mahasiswa yang curang saat ujian. Sedangkan Pembantu Dekan 1, pada saat peneliti meminjam buku kepada Pembantu Dekan 1. peneliti menjelaskan kegunaan buku tersebut untuk bahan referensi skripsi mengenai masalah curang ujian. Pembantu Dekan 1 bercerita pula mengenai curang ujian yang dilakukan mahasiswa sebatas pengetahuannya. Cerita dari Pembantu Dekan 1 yang mendukung data langsung peneliti catat dan peneliti menjadikan Pembantu Dekan 1 sebagai informan.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi mengenai dunia sekitar. Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang digunakan untuk memahami tindakan sosial, dimana para penganut paradigma humanistik sangat tertarik pada tindakan manusia yang spontan dan wajar sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sekitarnya.¹⁶

Saat melakukan observasi peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan yang penulis bawa setiap kali turun ke lapangan. Saat melakukan observasi peneliti merahasiakan identitas kepada informan, agar informan dengan leluasa mengungkapkan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti melakukan observasi pada saat mahasiswa ujian mid semester pada tanggal 14 November 2010 dengan mata kuliah sosiologi komunikasi dan perilaku menyimpang. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati perilaku mahasiswa yang curang saat ujian. Peneliti duduk pada bagian belakang supaya bisa mengamati tindakan dari mahasiswa yang curang saat ujian karena mereka biasanya duduk pada bagian belakang. Peneliti berada di dalam ruang ujian sampai semua mahasiswa selesai ujian dan keluar dari ruangan. Selama peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat bahwa mahasiswa cemas saat melihat jimat karena takut ketahuan oleh dosen. Tetapi ada juga mahasiswa yang kelihatan

¹⁶ Ibid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 118.

santai saat melihat jimat. Mahasiswa juga bertanya kepada teman yang duduk di samping kiri, kanan, depan dan belakangnya. Bahkan ada juga mahasiswa yang langsung melihat buku catatan dan buku paket di saat dosen yang mengawas tidak memperhatikan mahasiswa yang sedang ujian terutama mahasiswa yang duduk di belakang.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara mendalam¹⁷ (*indept interview*) secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman (*guaide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.

Pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti untuk menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang pedoman wawancaranya digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸

Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur penulis merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan. Wawancara dilakukan secara kontak langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti membangun suasana

¹⁷ Agus, Salim. 2001: 25-26. *Teori dan Paradigma Penelitian sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

¹⁸ Ibid. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Hal 74.

yang bersahabat dengan informan, sehingga informan dapat mengungkapkan jawabannya secara luas, bebas dan mendalam yang berkaitan dengan konsep diri mahasiswa pelaku curang ujian di FIS UNP. Wawancara tetap berhubungan dengan data-data yang diinginkan dan setiap percakapan yang berhubungan dengan data dicatat kedalam catatan lapangan.

Wawancara dilakukan saat informan tidak sibuk, untuk informan pelaku curang saat ujian peneliti lebih cenderung melakukan wawancara pada saat informan selesai kuliah atau informan duduk santai di taman sekitar pukul 11.30-12.30 WIB dan wawancara berlangsung selama 1 jam. Selain itu wawancara juga dilakukan pada sore hari sekitar pukul 16.00-18.00 WIB berlangsung selama 2 jam. Kemudian dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.30-21.00 WIB di rumah kost mahasiswa agar informan lebih merasa nyaman untuk mengungkapkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang berhubungan dengan dosen dilakukan siang hari saat dosen selesai mengajar atau saat istirahat sekitar pukul 12.30-13.30 WIB wawancara berlangsung sekitar 45 menit. Wawancara dengan dosen bukan berupa wawancara formal tapi hanya sekedar bercerita yang berkaitan dengan masalah ujian.

Saat melakukan wawancara terdapat kesulitan yaitu informan malu mengungkapkan data yang sebenarnya, sehingga peneliti harus bisa menciptakan suasana yang bersahabat. Peneliti juga meminta bantuan kepada teman yang kenal betul dengan informan yang akan diwawancarai, sehingga informan mau mengungkapkan data. Wawancara yang dilakukan dengan dosen tidak terlalu sulit karena dosen mau membantu lancarnya wawancara.

I. Validitas Data

Menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data, dengan menggunakan beberapa sumber (informan) untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang digunakan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang pada informan yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, selain yang telah dijelaskan di atas adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali, sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

J. Analisis Data

Analisa data dilakukan dari awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian. Proses analisa data dimulai dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan dan wawancara mendalam serta dukungan data sekunder dari pihak terkait.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian adalah membaca dengan teliti catatan-catatan lapangan yang telah didapat ketika wawancara atau observasi dilakukan serta membaca dokumen yang telah dikumpulkan ketika mengambil data di lapangan yang telah dibuat dan dokumen mengenai jumlah mahasiswa yang melakukan curang saat ujian.

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis terus-menerus sepanjang penelitian dengan menggunakan model *interactive analysis* seperti yang

dikembangkan oleh Miles dan Huberman¹⁹, yakni melalui tahap-tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi data*.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman proses penelitian mengenai konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan yang perlu dalam penelitian dengan menyusun dalam satuan-satuan dengan memberikan kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian.

Display data atau penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi data* diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan atau melakukan interpretasi data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian.

Ketiga langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian.

¹⁹ Mathew, Milles dan Michael A Huberman. 1992: 16-20. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.

BAB II

GAMBARAN UMUM FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

A. Sejarah Ringkas FIS UNP

FIS merupakan salah satu fakultas yang ada di UNP. Awalnya fakultas ini bernama Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS). Sesuai dengan keputusan Mendikbud tanggal 14 Maret 1983.²⁰ Berubahnya IKIP padang menjadi UNP, maka FKPS ini berubah nama menjadi FIS. Berdasarkan Kepres No. 93/1999 tentang konversi IKIP padang menjadi UNP. Rektor mengeluarkan SK No. 176/K12/OT/1999 tentang penataan fakultas, jurusan atau prodi di lingkungan UNP. Berdasarkan surat Dirjen Dikti No 2816/D/T/2004 jurusan ekonomi resmi dikembangkan menjadi fakultas, maka mulai pada tahun akademik 2005/2006 FIS hanya menyelenggarakan tiga jurusan dengan empat prodi kependidikan dan satu prodi non kependidikan.

Pada tahun 2003/2004 FIS melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berdasarkan SK Mendiknas No. 232/U/2000, SK Mendiknas No. 045/U/2002 dan SK Dirjen Dikti No. 30/P/KT/Kep/2003. Setiap jurusan dan prodi meletakkan kompetensi lulusan sebagai acuan penyusunan kurikulum dengan pengelompokan mata kuliah dan persentasi kompetensi. Pada tanggal 22 Juli 2004 jurusan ekonomi yang sebelumnya merupakan salah satu jurusan yang tergabung dalam FIS, telah mendapatkan izin melalui surat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk berdiri dan memisahkan diri dari FIS dengan nama fakultas ekonomi (FE).

²⁰ *Buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2006: 4, Padang: UNP*

Jurusan ekonomi berubah menjadi FE dan memisahkan diri dari FIS, maka FIS terdiri dari jurusan geografi, ilmu sosial politik (ISP) dan sejarah. Pada tahun 2001 jurusan sejarah membuka dua prodi yaitu pendidikan sejarah dan pendidikan sosiologi antropologi (Sosant). Pada tahun 2008 prodi sosant berubah status menjadi jurusan sosiologi, sehingga FIS sekarang memiliki empat jurusan yaitu, Geografi, ISP, Sejarah dan Sosiologi.

B. Keadaan Mahasiswa FIS UNP

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada salah satu jurusan di FIS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Hak dan kewajiban mahasiswa di antaranya:²¹

1. Hak Mahasiswa

- a. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku di UNP.
- b. Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bagi akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan.
- c. Mendapat bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas prodi yang diikuti dalam penyelesaian studinya.
- d. Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan prodi yang diikuti serta hasil belajarnya.
- e. Menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang telah ditetapkan serta dalam organisasi mahasiswa UNP.

²¹ *Buku Pedoman Akademik UNP*. 2002: 45-48.

- f. Ikut serta dalam organisasi prodi yang hendak dimasuki dan bilamana daya tampung PT/ prodi yang bersangkutan memungkinkan.

2. Kewajiban Mahasiswa

- a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Memenuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku di jurusan UNP.
- c. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus.
- d. Menghargai IPTEK.
- e. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
- f. Menjaga kewajiban dan nama baik jurusan atau UNP.

C. Jumlah Mahasiswa FIS UNP

Secara umum mahasiswa yang mendaftar di FIS UNP berasal dari berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat seperti, Padang, Bukittinggi, Pasaman Barat, Pasaman Timur, Payakumbuh, Dharmasraya, Lima puluh Kota, Kabupaten Agam, Solok, Padang Pariaman. Selain itu ada yang berasal dari luar Sumatera Barat Seperti, Riau, Jambi, Mentawai, Kerinci. Sebagai salah satu fakultas yang ada di UNP banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah mahasiswa yang masuk di FIS UNP dari tahun ke tahun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa FIS UNP Semester Januari – Juni 2010

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Ilmu administrasi negara	512
2.	Pendidikan geografi	819
3.	Pendidikan sejarah	535
4.	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	486
5.	Pendidikan sosiologi antropologi	516
6.	Geografi	43
Jumlah		2911

Data dari Registrasi BAAK UNP

Tabel mahasiswa di atas berguna untuk mengetahui jumlah mahasiswa di setiap prodi, melalui tabel tersebut peneliti dapat memperoleh kemudahan dalam mencari data tentang mahasiswa FIS UNP. Selain perkembangan fisik kampus juga diikuti oleh perkembangan jumlah mahasiswa. Peneliti juga bisa mengambil perbandingan perkembangan mahasiswa yang curang saat ujian dari tahun ke tahun, dilihat dari perkembangan mahasiswa di FIS UNP. Lebih memahaminya dapat dilihat pada tabel perkembangan mahasiswa FIS UNP semenjak tahun 2001-2009.

Tabel 2
Jumlah Mahasiswa FIS UNP dari Tahun 2001-2009 yang Terdaftar Pada Semester Januari- Juni 2010

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1.	2001	1
2.	2002	11
3.	2003	39
4.	2004	127
5.	2005	293
6.	2006	619
7.	2007	597
8.	2008	614
9.	2009	651
Jumlah		2952

Data Dari Registrasi BAAK UNP

Berdasarkan tabel di atas, jumlah mahasiswa FIS UNP yang terdaftar semester Januari – Juni 2010 adalah 2952 jiwa dengan jumlah yang berbeda-beda disetiap prodi antara lain: ilmu administrasi negara secara keseluruhan diangka persentasi sebanyak 17,34%, pendidikan geografi 27,74%, pendidikan sejarah 18,12%, pendidikan KWN 16,46%, pendidikan sosant 17,47%, geografi 1,45%. Jadi dapat disimpulkan mahasiswa terbanyak di FIS UNP berasal dari pendidikan geografi dan jumlah mahasiswa yang sedikit berasal dari geografi non-kependidikan.

Ujian Secara Umum dapat dikelompokkan atas²²

- a. Ujian Tengah Semester (UTS)
- b. Ujian Akhir Semester (UAS)
- c. Ujian Komprehensif

Bentuk Ujian²³

- a. Objektif
- b. Esai
- c. Pembuatan tugas

Persyaratan Mengikuti Ujian Akhir Semester²⁴

- 1. Seorang mahasiswa berhak mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) bila telah mengikuti kuliah dan praktikum untuk mata kuliah yang bersangkutan paling kurang 80% dari yang telah terlaksana oleh dosen.
- 2. Seorang mahasiswa yang tidak dibenarkan mengikuti UAS tidak diberi nilai untuk mata kuliah yang bersangkutan.

²² Buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2002 FIS. Hal 51

²³ Ibid hal 52

²⁴ Ibid. Hal 52

3. Bagi mahasiswa yang telah mengikuti kuliah minimal 80% akan tetapi tidak bisa mengikuti UAS karena sakit atau halangan lain dengan alasan yang wajar yang dapat diterima oleh dekan, maka dapat menempuh ujian UAS tersebut yang waktunya dapat diatur secara tersendiri.
4. Khusus bagi mahasiswa yang ditugaskan oleh rektor untuk mewakili kepentingan UNP dapat mengikuti UAS atau ujian susulan dengan minimal mengikuti kuliah 70% dari yang telah terlaksana oleh dosen.

Tata Tertib Ujian²⁵

1. Selama ujian berlangsung, tiap peserta ujian diwajibkan untuk:
 - a. Menaati semua aturan dan ketentuan ujian yang berlaku.
 - b. Menaati petunjuk-petunjuk teknis tentang penyelenggaraan ujian yang diberikan oleh pengawas kepadanya.
 - c. Tidak dibenarkan berperilaku yang mengganggu tertib penyelenggaraan ujian.
 - d. Meminta persetujuan pengawas terlebih dahulu, sebelum meninggalkan tempat duduk atau ruang ujian.
 - e. Tidak diperkenankan berkomunikasi dalam bentuk apapun dengan sesama peserta ujian lain tanpa izin dari pengawas.
2. Selama ujian berlangsung setiap peserta ujian tidak dibenarkan untuk:
 - a. Bekerjasama dengan peserta lain dalam menyelesaikan tugas ujian.
 - b. Mengutip jawaban ujian peserta lain, atau memberi kesempatan kepada peserta lain untuk mengutip jawaban ujiannya.

²⁵ Ibid. Hal 53

- c. Mempergunakan catatan, buku atau sumber informasi lainnya selama ujian berlangsung, kecuali bila hal itu diperbolehkan oleh dosen.
- d. Tidak menyerahkan lembar jawaban ujiannya kepada pengawas yang bertugas sebelum meninggalkan ujian.

Tugas Pengawas Ujian

Setiap pengawas yang ditugaskan untuk melaksanakan pengawasan di suatu ruang ujian, mempunyai wewenang untuk:²⁶

- a. Mengatur dan menentukan tempat duduk setiap peserta ujian.
- b. Menetapkan benda-benda atau barang yang dapat dibawa oleh peserta ujian ke tempat duduk.
- c. Menolak kehadiran seseorang yang tidak bertugas sebagai pengawas peserta ujian dalam ruang ujian.
- d. Melaporkan tindak kecurangan peserta ujian dalam Berita Acara Pelaksanaan.

Pelanggaran Terhadap Pelaksanaan Ujian²⁷

- a. Peserta ujian yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pelaksanaan ujian, maka dosen penguji mata kuliah yang bersangkutan berwenang untuk memberi sanksi berupa nilai E sebagai evaluasi keberhasilan studi pengikut ujian dalam mata kuliah tersebut.
- b. Ketua jurusan berdasarkan laporan dari dosen yang bersangkutan, dapat melaporkan kepada dekan, agar peserta yang melanggar ketentuan ujian dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di UNP.

²⁶ Ibid. Hal 55

²⁷ Ibid. Hal 55

Sanksi Akademik

Sanksi akademik dimaksudkan untuk menjaga standar unjuk kerja akademik mahasiswa sehingga mutu lulusan dapat dijamin. Sepadan dengan penyimpangan yang terjadi, mahasiswa dikenakan sanksi dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:²⁸

- a. Peringatan tertulis pertama diberikan oleh ketua jurusan, atas usul PA mahasiswa yang bersangkutan kepada mahasiswa yang pada semester pertama lulus kurang dari 11 SKS dengan IP lebih rendah dari 2,0.
- b. Peringatan tertulis kedua diberikan oleh dekan, atas usul ketua jurusan, kepada mahasiswa yang pada semester kedua lulus kurang dari 22 SKS dengan IPK lebih rendah dari 2,0.
- c. Peringatan tertulis ketiga diberikan oleh dekan, atas usul ketua jurusan kepada mahasiswa yang pada semester ketiga lulus kurang dari 33 SKS dengan IPK lebih rendah dari 2,0.
- d. Mahasiswa dapat dikeluarkan rektor atas usul dekan, bila setelah empat semester lulus lebih kecil dari 44 SKS dan IPK lebih rendah dari 2,0.
- e. Bila jumlah SKS yang lulus melebihi persyaratan dan IPK lebih rendah dari persyaratan minimal maka yang dihitung cukup sebanyak SKS yang diminta dengan mengambil mata kuliah yang nilainya tinggi.
- f. Mahasiswa dinyatakan tidak lulus dan ditangguhkan kegiatan akademiknya maksimal dua semester jika terbukti menjiplak, baik sebagian maupun seluruhnya, skripsi, laporan atau makalah orang lain. Jika penjiplakan terbukti setelah nilai lulus diberikan, maka nilai tersebut dibatalkan.

²⁸ Ibid. Hal 59.

- g. Mahasiswa ditangguhkan kegiatan akademiknya maksimal selama dua semester bila terbukti memalsukan atau mengubah nilai atau memalsukan tanda tangan.
- h. Mahasiswa dinyatakan gagal bila terbukti curang waktu ujian.
- i. Mahasiswa ditangguhkan kegiatan akademiknya maksimal selama dua semester bila terbukti melakukan tindakan kriminal, amoral dan perkaranya dilanjutkan kepihak yang berwenang.
- j. Mahasiswa harus mengganti peralatan yang rusak kesalahan pemakaian.
- k. Mahasiswa dikeluarkan bila tidak mengikuti program akademik dan tidak melaksanakan pendaftaran ulang selama satu semester atau lebih tanpa izin resmi.
- l. Mahasiswa ditangguhkan kegiatan akademiknya sekurang-kurangnya satu semester dan dapat dikeluarkan bila melakukan tindakan kekerasan terhadap sesama mahasiswa UNP.
- m. Sanksi berupa penangguhan kegiatan akademik dan pemberhentian mahasiswa ditetapkan oleh rektor atas rekomendasi dekan.

D. Perilaku Belajar Mahasiswa FIS UNP

Mahasiswa sebagai pelaku utama *agent of change* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan mahasiswa intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis, bertanggung jawab dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Namun mahasiswa yang disebut sebagai insan akademik tidak selalu

berfikir jernih, positif, kritis, bertanggung jawab serta intelektual. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam proses perkuliahan, seperti terjadinya curang saat ujian.²⁹

Mahasiswa FIS dalam mengikuti proses perkuliahan dilihat pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Selama PBM akan terlihat tingkah laku mahasiswa, baik mahasiswa yang benar-benar memperhatikan perkuliahan maupun mahasiswa yang hanya sekedar mengikuti perkuliahan. Mahasiswa FIS memiliki tingkat kemampuan intelektual (IQ) yang berbeda-beda, ada mahasiswa yang pintar, mahasiswa yang memiliki kemampuan intelektual menengah dan mahasiswa yang bodoh. Mahasiswa tersebut memiliki kriteria saat belajar, ada mahasiswa yang aktif, mahasiswa yang diam saat belajar tapi memperhatikan pelajaran dengan baik, mahasiswa yang diam saat belajar dengan pikiran kosong serta mahasiswa yang suka ribut atau mengganggu ketenangan saat belajar. Mahasiswa tersebut memiliki perilaku yang sama saat ujian yaitu suka melakukan curang saat ujian. Alasan mahasiswa melakukan curang saat ujian berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain.

Mahasiswa FIS melakukan curang saat ujian karena sulitnya memahami materi pelajaran. Perilaku curang juga terjadi karena rendahnya motivasi mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa ingin santai saat kuliah, tapi memperoleh hasil yang memuaskan. Maka mahasiswa memilih jalan pintas yang dianggapnya jalan yang lebih mudah yaitu melakukan curang saat ujian. Mahasiswa yang curang saat ujian berharap memperoleh nilai yang lebih baik, namun mahasiswa tetap melakukannya karena mereka tidak pernah belajar.

²⁹ [http:// Edukasi. Kompasiana. Com/2009/12/09/ Mahasiswa-1](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2009/12/09/Mahasiswa-1). Diakses Pada Tanggal 27 Agustus 2010.

Mahasiswa FIS dalam belajar lebih suka menghafal dari pada memahami materi pelajaran. Kemudian dosen yang memegang mata kuliah juga memberikan tugas atau saat ujian suka *teks book*. Jawaban dari soal-soal ujian ada dalam catatan mahasiswa, sehingga mahasiswa ingin pula melihat catatan saat ujian karena apabila mahasiswa bisa melihat catatan, maka tanpa belajar mereka bisa memperoleh nilai yang bagus. Mahasiswa akan selalu melengkapi catatannya agar bisa dimanfaatkan saat ujian berlangsung.

Mahasiswa juga memiliki tekanan dari keluarga khususnya dari orang tua. Orang tua memberi tuntutan kepada anak agar selalu memperoleh prestasi yang baik. Orang tua yang suka membanding-bandingkan anak yaitu antara anak yang satu dengan yang lainnya, membandingkan antara kakak yang pintar dengan adiknya yang kurang pintar. Biasanya orang tua akan selalu memberikan tekanan kepada anak yang kurang pintar dengan membangga-banggakan prestasi yang diraih kakaknya, maka untuk memperoleh pujian dari orang tua, anak yang kurang pintar tersebut saat kuliah menjadi mahasiswa yang suka memilih jalan pintas. Ia akan melakukan berbagai macam cara untuk memperoleh nilai dan prestasi yang tinggi yaitu melakukan curang saat ujian.

Ada juga orang tua memberikan tuntutan terhadap anak untuk cepat menyelesaikan kuliah, sehingga orang tua lepas dari tanggung jawab. Anak sebagai mahasiswa diberi tekanan untuk selalu memperoleh nilai tinggi dan harus bisa memperoleh gelar sarjana (S1) dengan waktu tepat empat tahun. Memenuhi hal tersebut mahasiswa memilih jalan yang dianggapnya mudah yaitu curang saat ujian.

Mahasiswa seperti ini memiliki motivasi ekstrinsik³⁰, mahasiswa ini mempunyai suatu tujuan tetapi tujuannya lain dari orang yang berpengetahuan. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan itu, tetapi sebenarnya tidak mutlak perlu belajar untuk mencapai tujuan, dengan kata lain kegiatan belajar hanya dianggap sebagai alat atau sarana.³¹ Hubungan antara kegiatan belajar dan tujuan yang akan dicapai tidak mutlak, yang satu dapat dilepaskan dari yang lain. Misalnya untuk memperoleh pujian dari orang tua, mahasiswa bukan hanya belajar tetapi juga melakukan curang saat ujian. Dorongan yang menggerakkan untuk belajar bersumber pula pada suatu kebutuhan, tetapi isi kebutuhan bukan menjadi orang terdidik, karena untuk memenuhi kebutuhan tidak mutlak perlu melakukan kegiatan belajar, tetapi melalui cara lain seperti curang saat ujian.

³⁰ Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya oleh orang tua. Dalam Winkel. 1986: 27. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.

³¹ Ibid. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Hal 28.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di FIS UNP, mengenai konsep diri mahasiswa pelaku curang saat ujian bahwa mahasiswa melakukan curang ujian untuk memperoleh nilai tinggi. Nilai tinggi bisa meningkatkan *prestise* sebagai mahasiswa yang pintar, baik dari orang tua, teman dan dosen. Selama perilaku curang ujian tidak ketahuan, dosen menganggap mereka mahasiswa yang pintar, tetapi setelah ketahuan mahasiswa curang saat ujian dosen menganggap mereka mahasiswa yang sangat bodoh. Mahasiswa yang curang saat ujian tidak selalu memperoleh IP atau nilai tinggi, tetapi juga memperoleh IP yang sama dengan sebelumnya, bahkan memperoleh IP yang lebih rendah dari sebelumnya.

Mahasiswa FIS UNP yang melakukan curang saat ujian memiliki konsep diri yang berbeda-beda yaitu: *Pertama*, saya mahasiswa yang bodoh. *Kedua*, saya mahasiswa yang kreatif. *Ketiga*, saya mahasiswa yang mudah lupa. *Keempat*, saya mahasiswa yang tidak percaya diri. *Kelima*, saya mahasiswa pemalas. *Keenam*, saya mahasiswa yang suka kerjasama.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa supaya mempersiapkan diri sebelum ujian dan lebih bagus lagi mahasiswa menciptakan strategi belajar agar semua materi yang sudah disampaikan dosen bisa dikuasai, sehingga mampu mencapai hasil

yang maksimal dan memperoleh nilai yang bagus dalam ujian. Mahasiswa harus senantiasa menjaga nilai-nilai kejujuran dalam situasi dan kondisi apapun agar mendapat prediket tertinggi.

2. Ada hal yang menarik ditemukan dalam penelitian ini, namun belum tuntas untuk peneliti ungkapkan secara mendalam tentang permasalahan mahasiswa yang curang saat ujian dalam menjalani proses perkuliahan. Disarankan pada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Brata, Surya. 1989. *Seleksi Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andioffrest.
- Buku Pedoman Akademik UNP. 2006, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Buku Pedoman Akademik UNP 2002, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Erman Amti dan Hiprayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- James P. Spradley. 1997. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Jlexy, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Milles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- M.T Felix, Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*, Bogor: IPB.
- Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poloma M, Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer George, Goodman J. Douglas. 2007. *Teori sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Veni Mona Verma Dela. 2006. (Skripsi). Kontribusi Konsep Diri dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Prodi Sosiologi Antropologi FIS UNP, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Winkel. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- [http:// Edukasi. Kompasiana. Com/2009/12/09/ Mahasiswa-1](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2009/12/09/Mahasiswa-1). Akses Pada Tanggal 27 Agustus 2010.